

## BAB VI

### KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dimuka, akhirnya kami dapat mengambil kesimpulan disertai dengan kenyataan dan bukti-bukti mengenai tari Angguk yang terdapat di daerah Kebumen.

Tari Angguk adalah kesenian rakyat yang tidak mempunyai standard-standartd atau patokan-patokan tertentu baik untuk gerak tarinya, pakaian, tata rias maupun iringannya. Meskipun demikian mengalami perkembangan menuju kebaikan. Hal ini dapat dibuktikan misalnya saja apabila dahulu tujuan semula dari tari Angguk adalah untuk penyebaran agama Islam, kemudian berkembang fungsinya yaitu merupakan tari-an rakyat yang bersifat hiburan. Bukti lain perkembangan dalam gerak tari, pakaian, tata rias dan iringannya. Perkembangan tari Angguk karena terpengaruh oleh kesenian yang terdapat disekitarnya, khususnya kesenian Wayang Orang dari Surakarta. Tetapi meskipun demikian, pengaruh yang kuat dari kesenian daerah disekitarnya namun tari Angguk masih dapat mempertahankan ciri-ciri khas tari Angguk itu sendiri.

Pada tahun 1970 tari Angguk yang terdapat di pelosok pelosok desa Kabupaten kurang dipelihara, jarang dipentaskan dan bahkan dapat dikatakan hampir lenyap. Mengenai hal ini mungkin disebabkan karena terdesak oleh kesenian lain, disamping terbentur oleh masalah segi ekonomi rakyat. Meskipun demikian karena adanya kesadaran dan semangat dari para penari Angguk di pelosok-pelosok desa Kabupaten Jetumen, pementasan tari Angguk tetap dilaksanakan misalnya pada hari yang bersejarah bagi bangsa Indonesia yaitu hari

Proklamasi Kemerdekaan, dan telah ditunjuk oleh Pemerintah Kabupaten Kebumen yaitu kantor Kebudayaan P dan K setempat untuk tetap membimbing atau memperhatikan kesenian-kesenian di Kebumen.

Semoga tari Angguk yang merupakan tari rakyat Kebumen, di masa yang datang menemukan suatu kesempurnaan dalam pementasan maupun perkembangannya.



BIBLIOGRAFI

Budaya, Januari/Februari/Maret 1968, tahun ke IX.

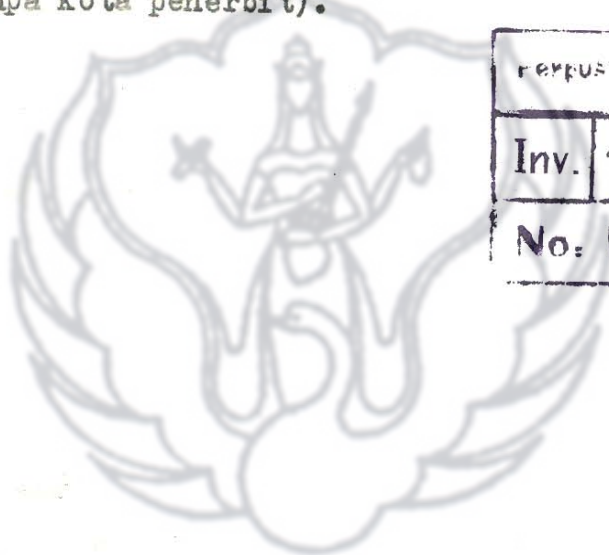
Pigeaud, T.H., Javane Volksbertoningen, Batavia Volks  
Lectuur, 1938.

Soedarsono, Jawa dan Bali Dua Pusat Perkembangan Tradisio-  
nil di Indonesia, Yogyakarta : Gadjah Mada University  
Press, 1972.

\_\_\_\_\_, Pola-pola Perkembangan Tari di Indonesia, Yogya-  
karta : Akademi Seni Tari Indonesia, 1968.

Angkatan Bersenjata, Tari Angguk, Minggu 12 Agustus 1973,  
Tahun ke VIII. Edisi Jawa Tengah.

Buana Minggu, Tari Angguk Menore , Minggu 31 Desember 1972,  
(tanpa kota penerbit).



Perpustakaan ISI Yogyakarta	
Inv.	122/1021/13/1984
No: KLAS	